Jurnal Antara Kebidanan
Vol. 3 No. 2, April 2020, pp, 861-866
ISSN : 2656-9167, 10.37063
http://ejournal.abdinus.ac.id

Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi di Posyandu Tanjung 5 Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Karawang Jawa Barat

Maryati Sutarno[1]
[1]Department Of Midwifery,STIKes Abdi Nusantara,Jakarta,Indonesia

Article Info		Abstrak
Kata Kunci: Characteristics, Knowledge, Nutritional Status of Toddlers Dikirim : 5 Maret 2020 Direvisi : 10 Maret 2020 Diterima : 10 Maret 2020 Maryati Sutarno maryatistarno@gmail.com https://orcid.org/0000-0003-2802-5528		Background Children's nutritional status is one of the determinants of the quality human resources (HR), so that children who have good nutritional status are an asset and investment in human resources (HR) in the future, but on the hand, children who have poor nutritional status are a problem for human resources in the future. coming. The mother's characteristics and level of knowledge are on of the factors that can influence the nutritional status of toddlers. Objectives To determine the relationship between maternal characteristics and knowledge and the nutritional status of toddlers at Posyandu Tanjung 5, East Telukjambe District Karawang West Java. Method The research design used in this research is correlation analytic with a cross-sectional approach. In this study, the samples were all toddlers recorded at the Tanjung 5 Posyandu, Sukamakmur Village, East Telukjambe District, Karawang West Java. The sampling technique used in this research was purposive sampling with total sampling located at Posyandu Tanjung 5 Sukamakmur Village East Telukjambe District Karawang West Java. Results Univariate analysis in this study was carried out to identify the nutritional status of toddlers, age, highest level of education, employment status and mother's knowledge which was presented in the form of a frequency distribution table. Bivariate analysis in this research aims to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. Conclusions There is a relationship between characteristics in the category of maternal education and maternal knowledge with the nutritional status of toddlers.
		This is an open access article under the CC BY-SA license.

1. Pendahuluan

Masa balita adalah masa keemasan, jendela kesempatan dan masa kritis. Balita sebagai calon generasi penerus perlu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal

dengan gizi yang sesuai, stimulasi yang memadai, terjangkaunya pelayanan kesehatan yang berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan serta pengurangan berbagai faktor lingkungan yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Denis, 2002). WHO (2001) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan, diantaranya adalah pemberian ASI 30 menit pertama, ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI dan pemberian ASI selama 24 bulan, karena usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat Keberhasilan tumbuh kembang pada masa kanak-kanak menentukan kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, diantaranya adalah faktor gizi, kesehatan dan praktek pengasuhan (caring), dimana ketiga faktor tersebut terkait satu sama lain dan harus dilaksanakan secara bersama-sama dan seimbang (Briawan & Herawati 2005). Gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Masalah gizi ini diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, sehingga kebutuhan pangan sehari-hari tidak dapat terpenuhi (Sari, 2011). Dari hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukan bahwa ditingkat nasional sudah terjadi penurunan prevalensi kurang gizi (berat badan menurut umur), penurunan terjadi pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 3.9%, gizi kurang 13.8%, dan gizi baik 79.2%. Adapun untuk prevalensi gizi kurang, tahun 2019 terjadi penurunan, yaitu 13.0%, prevalensi pendek pada balita 35.7% menurun dari 36.7% dari tahun 2019. Data balita di Posyandu Desa Sukamakmur Tahun 2023 yang terdiri dari 8 posyandu menunjukkan bahwa terdapat 5 anak dengan status gizi stunting, 7 anak dengan status gizi underweight dan 7 anak dengan status gizi wasting. Sedangkan untuk posyandu Tanjung 5 merupakan posyandu dengan masalah status gizi yang terbesar yakni terdiri dari 1 anak dengan status gizi stunting dan 3 anak dengan status gizi kurang.

2. Metode

Desain penelitian secara analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional, selanjutnya akan dilakukan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh balita yang terdata di posyandu Tanjung 5 desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Jawa Barat yang berjumlah 85 responden. Seluruh responden diikutsertakan dalam penelitian ini (total sampling).

3. Hasil

Tabel 1. Hubungan Umur dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5 Tahun 2020

No	Usia	Status Gizi				Total
		Gizi Kurang	Percentase (%)	Gizi Baik	Presentase (%)	
1	<30 Tahun	5	5.9	43	50.6	48
2	31-40 Tahun	4	4.7	30	35.3	34
3	41-50 Tahun	1	1.1	2	2.4	3

	Total	10	11.7	75	88.3	85

Dari hasil analisis tabel di atas diketahui bahwa karakteristik kategori umur tidak dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji bivariate dengan sperman's rho menunjukan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi (p<0.05) yaitu 0.109 yang berarti hipotesis ditolak.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5 Tahun 2020

No	Pendidikan	Status Gizi				Total
		Gizi Kurang	Presentase (%)	Gizi Baik	Presentase (%)	
1	Tidak Sekolah	2	2.4	1	1.1	3
2	Pendidikan Dasar	6	7	28	33	34
3	Pendidikan Menengah	2	2.4	41	48.2	43
4	Pendidikan Tinggi	0	0	5	5.9	5
	Total	10	11.8	75	88.2	85

Dari hasil analisi tabel di atas diketahui bahwa karakteristik kategori pendidikan dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji bivariate dengan sperman's rho menunjukan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi (p<0.05) yaitu 0.038 yang berarti hipotesis diterima.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5 Tahun 2020

No	Pekerjaan	Status Gizi				Total
		Gizi Kurang	Presentase (%)	Gizi Baik	Presentase (%)	
1	Wiraswasta	3	3.5	17	20	20
2	Pegawai Swasta	1	1.1	14	16.5	15
3	Ibu Rumah Tangga	6	7	29	34.2	35
4	PNS	0	0	15	17.7	15
	Total	10	11	75	88.4	85

Dari hasil analisis tabel di atas diketahui bahwa karakteristik pada kategori pekerjaan tidak dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji bivariate dengan sperman's rho menunjukan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi (p<0.01) yaitu 0.375 yang berarti hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5 Tahun 2020

No	Pengetahuan	Status Gizi				Total
		Gizi Kurang	Presentase (%)	Gizi Baik	Presentase	

1	Kurang	7	8.2	7	8.2	14
2	Cukup	2	2.4	38	44.7	40
3	Baik	1	1.1	30	35.3	31
	Total	10	11.7	75	88.3	85

Dari hasil analisis table di atas diketahui bahwa pengetahuan ibu dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji bivariate menunjukan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi ($p<0.01$) yaitu 0.026 yang berarti hipotesis diterima.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa umur ibu balita tidak mempengaruhi status gizi balita. Ibu balita dengan umur muda atau pun lebih tua dapat berpotensi memiliki balita dengan status gizi kurang jika tidak dibarengi dengan adanya pengetahuan ibu tentang gizi balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endriyani Martina Yunus yang menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan penilaian status gizi balita di Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah tahun 2017. Dalam penelitian yang dilakukan Endriyani menunjukan ibu dengan umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) memiliki presentase (37.5%) disbanding dengan status gizi baik. Selanjutnya yaitu dari kategori Pendidikan, hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan karakteristik dari pendidikan ibu dengan status gizi balita. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki balita dengan status gizi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Yusuf D, Farohatus Sholichah dan Nurhayati di desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2019. Penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi balita menurut BB/U. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena pendidikan yang baik mempengaruhi peran orangtua dalam menerima informasi dalam mengasuh dan menjaga kesehatan anak.Kemudian hasil penelitian kategori pekerjaan ibu menunjukan bahwa pekerjaan ibu tidak dapat memengaruhi status gizi balita. Ibu yang bekerja terkadang abai dengan status gizi balitanya. Ibu pekerja hanya mengandalkan pengasuh dan tidak tegas dalam memberi aturan terkait makanan yang harus dikonsumsi anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endriyani di desa Tanjung Gunung Bangka Tengah tahun 2017 yang menunjukan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penilaian status gizi. Endriyani menyimpulkan bahwa ibu tidak bekerja mempunyai peluang 0.358 kali memiliki balita dengan gizi baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Selanjutnya hasil hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita menunjukan bahwa pengetahuan ibu dapat memengaruhi status gizi balita. Ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang gizi balita rata-rata memiliki balita dengan status gizi baik. Salah satu penyebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinda Yusuf D, Farohatus Sholichah dan Nurhayati di desa Tambakan Kecamtan Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2019 yang menunjukan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita menurut BB/U. Rinda dkk mengatakan, ibu yang baik pengetahuan gizinya dapat memperhitungkan kebutuhan gizi anak balitanya

agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden ibu balita yang ada di posyandu Tanjung 5 berusia <30 tahun, dari pendidikan terakhir mayoritas pendidikan SMA dan dari pekerjaan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil analisis hubungan antara umur dan pekerjaan tidak berhubungan dengan status gizi balita. Sedangkan kategori pendidikan dan pengetahuan didapatkan hasil bahwa ada hubungan dengan status gizi balita.

6. Daftar Pustaka

Briawan D.Herawati T. 2005. Peran anggota rumahtangga di dalam pengasuhan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Laporan Akhir Penelitian Studi Kajian Wanita. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Dinkes Prop Kalbar. 2011. Profil Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat. Pontianak : Dinkes Prop Kalbar.

Dipasquale, V., Cucinotta, U. and Romano, C. (2020) 'Acute Malnutrition in Children : Pathophysiology, Clinical Effects and Treatment', Nutrients, 12, pp. 1–9.

Denis. 2002. Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Depkes RI. 2012. Tabel Status Gizi Depkes RI. Jakarta : BKMM Depkes RI

Fauziah, Nur Hanifah. "Pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Twisting pada PT. Dewa Sutratex II Cimahi." (2019).

Fitriana. Hartoyo. Nasoetion A. 2007. Hubungan pola asuh, status gizi dan status kesehatan anak balita korban gempa dan tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam.

I Gusti A.K.M dan Anak A.A.S (2017), Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Situasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali, vol. 6, No. 4, 2253-2279 ISSN 2302-8912.

Kemenkes RI. 2019. Laporan Hasil Riskesdas 2018. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

Khomsan A. Baliwati FB, Dwiriani CM. 2004. Penilaian Status Gizi, editor. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta : Penerbit Swadaya.

Mad Damuri., Edy Suwasono., & H.M. Naim Musafik. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Karakteristik Individu Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Nurul Hayat Kediri. JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen, 6(2).

Minarto, (2011). Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat tahun 2010 2014. Online www.gizikia.depkes.go.id, diakses Juni 2024.

Notoatmodjo, S., 2010, Promosi Kesehahatan Teori dan Aplikasi. Malang: Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
Nurhamidah. 2008. Pemberian Makan Pada Anak. Jakarta : EGC.
Ogunba BO. 2006. Maternal behavioral feeding practices and under-five nutrition : implication for child - Diakses Juni 2024
Schaible, U. E. & Kauffman, 2007. Malnutrition and Infection : Complex Mechanism and Global Impact, USA: PLOS Medicine.
Sediaoetama. 2006. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II. Jakarta: Dian Rakyat.
Soetjiningsih. (2008). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
Stikes Husada Borneo. 2023. Klasifikasi Status Gizi pada Anak dan Indikatornya. Borneo Kalimantan - Diakses Juni 2024
UNICEF (2018). Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa. https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/ - Diakses Juni 2024.
Widodo. 2009. Upaya peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Komitmen dan Orientasi Belajar. Jurnal MSDM.